



UPTD	1995
No. P.	502/KI/FS
Tgl.	1-10-96

LAPORAN HASIL PENELITIAN
FUNGSI MAKANAN DALAM HUBUNGANNYA DENGAN
KESEHATAN, INTERAKSI SOSIAL DAN UPACARA
(Studi Kasus Tiga Desa di Jawa Tengah)

OLEH :
DRS. MUDJAHIRIN THOHIR, MA., DKK.

FAKULTAS SASTRA UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
1996

Dibiayai oleh DIP Bagian Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas
Universitas Diponegoro, Nomor 097/XXIII/3/-/1995 Tanggal 28 Maret 1995
Berdasarkan Surat Perjanjian Tugas Pelaksanaan Penelitian
Para Tenaga Pengajar Universitas Diponegoro
Nomor 120 C/PT09.OP/B/1995, Tanggal 1 September 1995

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : **FUNGSI MAKANAN DALAM HUBUNGANNYA DENGAN KESEHATAN, INTERAKSI SOSIAL, DAN UPACARA Studi Kasus Tiga Desa di Jawa Tengah**
2. a. Bidang studi : Antropologi Budaya
 b. Kategori : 1 (untuk pengembangan ilmu' pengetahuan)
3. Tim peneliti :

No	Nama lengkap	Pangkat/Golongan	Kedudukan
1	Drs. Mudjahirin Thohir, M.A.	Lektor Madia/III-d	Ketua peneliti
2	Drs. Redyanto Noor, MHum	Lektor Muda/III-c	Anggota
3	Drs. Mulyo Hadi Purnomo	Ass. Ahli Madia/III-a	Anggota
4	Drs. Muzaka	Ass. Ahli Madia/III-a	Fieldworker
5	Sutrisno	Mahasiswa FS	Fieldworker
6	Rusdaryati	Mahasiswa FS	Fieldworker
7	Sigit Wahyudi	Mahasiswa FS	Fieldworker

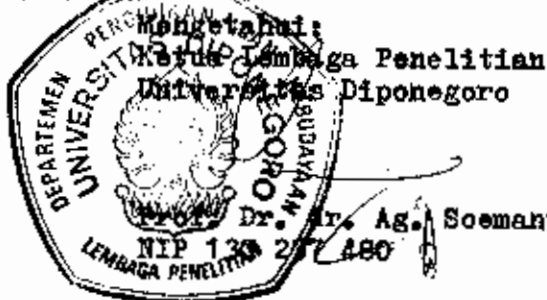
5. Lokasi penelitian : Jepara, Kendal, dan Wonogiri
6. Waktu penelitian : Enam bulan
7. Biaya penelitian : Rp 3.500.000,-
8. Sumber biaya : Operasi dan Perawatan Fasilitas Undip, Th. 1995/1996.

Mengetahui
 Dekan Fak. Sastra Undip

Drs. H. Anhari Sasuki, S.U.
 NIP 130 324151

Semarang, 30 Januari 1996
 Ketua Proyek Penelitian

Drs. Mudjahirin Thohir, M.A.
 NIP 131124440



Dr. Ag. Soemantri H

Judul Penelitian : FUNGSI MAKANAN DALAM HUBUNGANNYA DENGAN KESEHATAN, INTERAKSI SOSIAL DAN UPACARA
Studi Kasus Tiga Desa di Jawa Tengah

Ketua Peneliti : Drs. Mudjahirin Thohir, M.A.

Sumber dana : DIP Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas UNDIP
Nomer 865/PT09.H8/N/1995 Tanggal 1 September 1995

RINGKASAN

Penelitian ini memfokuskan perhatian kepada masalah pengetahuan dan perlakuan masyarakat mengenai makanan dalam hubungannya dengan kesehatan, interaksi sosial dan upacara. Untuk mengetahui hal itu, dilakukan penelitian lapangan di tiga desa yaitu desa di daerah Wonogiri, Jepara dan Kendal. Data dikumpulkan dengan cara wawancara kepada 15 orang informan (tokoh masyarakat) dan 15 responden (ibu-ibu rumah tangga) pada masing-masing desa. Sifat data yang dikumpulkan lebih bersifat kualitatif sehingga data yang dijarah pada masing-masing informan/responden, bersifat saling melengkapi dan pengecekan kembali. Analisis yang digunakan juga bersifat kualitatif yaitu lebih menekankan kepada pemahaman dan penjelasan bukan kepada persentase perlakuan itu sendiri.

Dari model kajian ini terbukti bahwa pada dasarnya masyarakat di tiga desa penelitian, memiliki ciri-ciri umum yaitu: (1) kurang mengetahui secara baik beberapa makanan yang bisa difungsikan untuk menambah kesehatan; (2) kurang punya perhatian mengenai nilai makanan dalam hubungannya dengan pesan-pesan simboliknya; dan (3) keadaan itu karena, mereka menjalankan atau tidak menjalankan semata-mata karena dinilai sebagai tradisi semata.

Ciri khusus dari masing-masing desa, ada kaitannya dengan faham dan apresiasi keagamaan masyarakat, dan tingkat pendidikannya. Daerah Wonogiri dan Jepara – keduanya melihat sejumlah makanan memiliki nilai sakral dalam hubungannya dengan upacara. Dan ini dikaitkan dengan pihak-pihak yang dituju seperti dewa, danyang, dan orang-orang suci. Sedang pada daerah Kendal, nilai itu sudah hilang. Makanan sesajen tidak ditemukan karena dianggap menyalahi agama. Menariknya, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin pudar pula pemahamannya mengenai pesan simbolik dari makanan.

ABSTRACT

The research studied the problem of knowledge and behavior's society about the food in its relation with the healthy, social interaction and ritual. The research collected the data from the people who lived in three villages in three residents, those are Wonogiri, Jepara, and Kendal.

Data collected with interview to 15 key-informers and 15 respondents (mother household) in every resident. The analyze data used qualitative because focus the report is stressing to the social's knowledge about function the food in its relation with health, social interaction and rite.

The research finds out that people in the three villages of three residents above have general type. The general type was: (1) they ignored or did not understand health-function of the food. (2) They ignored the function of food in its relation with the social interaction or rite. (3) These conditions based on the reason that they viewed or functioned the food by the folk-tradition, did not more.

The special characters of the three villages that there was relate to the ideology mean the appreciate of the religion and the rank of education. In Wonogiri and Jepara -- both saw values of the sacred-food as *sesajen* "the gift-food," particularly in ritual-food. In contrary, in Kendal, the value of the sacred-food was less. The argued that "the gift-food" was contrary with their religion dogmas. The other data find-out that the higher education peoples more ignored to the symbolic function of the food especially in ritual activity.

KATA PENGANTAR

Penelitian mengenai Fungsi Makanan dalam Hubungannya dengan Kesehatan, Interaksi Sosial dan Upacara, alhamdulillah dapat berjalan dengan baik. Dapat terselesaikannya laporan penelitian ini, tidak terlepas dari kesanggupan teman-teman untuk terlibat langsung baik dalam proses perijinan, pengumpulan data, dan pencatatan data lapangan.

Tiga orang mahasiswa yang kami libatkan dalam penelitian ini, menambah ringannya tugas kami selama pengumpulan data di lapangan. Meskipun begitu, semua data yang seharusnya dicari, termasuk semua peristiwa yang semestinya bisa diamati -- dalam beberapa bagian tidak bisa terpenuhi. Masalahnya, data kualitatif mengenai pengetahuan tradisional masyarakat dalam kaitannya dengan fungsi makanan, tidak selamanya bisa dijawab, meskipun oleh mereka yang dikategorikan sebagai tokoh (informan). Begitu pula mengenai upacara kalenderal, seperti Sedekah Bumi, Sedekah Laut, dan peringatan peristiwa lain -- terpaksa tercover hanya lewat wawancara (menggali ingatan dan pengetahuan masyarakat yang bersangkutan) tidak bisa langsung diamati sendiri

Akhirnya, laporan penelitian ini diharapkan bisa memberi tambahan pengetahuan/informasi oleh berbagai pihak yang membutuhkan. Semoga bermanfaat untuk pengembangan suatu ilmu.

~~Wassalam,~~

Ketua Proyek,

mudjahirin thohir

DAFTAR ISI

Lembar Identitas dan Pengesahan	ii
Ringkasan	iii
Summary	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii

PENDAHULUAN

Latar belakang Masalah	1
Tinjauan Kepustakaan	3
Tujuan Penelitian	15
Manfaat Penelitian	16

HASIL DAN PEMBAHASAN GAMBARAN DESA-DESA PENELITIAN

Desa Bondo, Jepara	20
Desa Krajankulon Kaliwungu	22
Desa Gumantar Wonogiri	27

MAKANAN DAN FUNGSI SIMBOLIKNYA

Desa Bondo:	
Upacara-upacara Daur Hidup	29
Upacara-upacara Sosial	31

Desa Krajankulon:	
Upacara-upacara Daur Hidup	35
Upacara-upacara Komunal	48

Desa Gumantar Wonogiri:	
Upacara-upacara Daur Hidup	56
Upacara-upacara Sosial	64

PENUTUP

Kesimpulan	68
Daftar Pustaka	69

BAGIAN PERTAMA: PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Masyarakat manusia menggunakan energi melalui berbagai cara yang kompleks, tetapi energi yang paling berkaitan dengan kehidupan manusia dan kesehatan adalah dari makanan. Jumlah energi makanan mempengaruhi pertumbuhan, kesehatan, ukuran tubuh, fertilitas, mortalitas, dan populasi manusia.

Pentingnya nilai makanan dalam kehidupan manusia seperti itu, pada akhirnya makanan tidak saja dilihat sebagai sumber nutrisi untuk hidup, untuk tumbuh, untuk menjaga kesehatan, dan untuk mendapatkan energi supaya kuat bekerja semata, tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan sosio-budaya yaitu mempererat hubungan-hubungan sosial, bahkan untuk mengungkapkan ekspresi kepercayaan pada supranatural (Helman, 1984: 23). Untuk memenuhi kebutuhan pengembangan sosiobudaya itu, manusia dengan pengetahuan yang dimiliki, mengklasifikasi jenis-jenis makanan berdasarkan bentuk, warna, rasa, dan nama yang berbeda-beda dengan simbol-simbol dan fungsi tertentu. Pengklasifikasian seperti itu menghasilkan anggapan adanya: jenis makanan yang dianjurkan, lawannya adalah makanan yang ditabukan; jenis makanan penghormatan atau pencemoohan; dan jenis makanan tertentu untuk roh-roh atau supranatural.

Berbagai masyarakat, seperti masyarakat Jawa, memiliki kekayaan mengenai klasifikasi makanan. Pengetahuan masyarakat seperti itu, sangat penting dan berguna untuk diinventarisasi dan

penting dan berguna untuk diinventarisasi dan dikaji kembali, terutama dalam kaitannya dengan pengembangan ilmu folklor, kebudayaan Indonesia dan kesehatan. Sayangnya, para ahli folklor, ahli kebudayaan (antropolog) dan ahli gizi, belum banyak yang menaruh minat untuk melakukan kajian masalah-masalah tersebut.

Kajian mengenai makanan dalam fungsinya terutama dalam rangka interaksi simbolik ini, sebetulnya akan memberi makna ganda. Hasil kajian para dokter atau ahli gizi, seperti temuan mengenai anemi gizi yang banyak ditemukan pada masyarakat tertentu, dapat dimanfaatkan oleh para antropolog untuk melihat lebih lanjut dari segi kelakuan budayanya. Begitu pula sebaliknya, hasil kajian antropolog dan ahli folklor dapat dimanfaatkan para dokter untuk mengetahui penyebab dasarnya.

Penelitian ini diarahkan untuk menginventarisasi dan mendeskripsikan sejauh mana makanan difungsikan bukan saja untuk memelihara dan menjaga kesehatan organisme yang menelannya, tetapi juga untuk fungsi-fungsi sosial, dan fungsi ekspresi keagamaan, dalam konteks kebudayaan masyarakat yang bersangkutan.

B. PERUMUSAN MASALAH

Penelitian ini mengfokuskan perhatian kepada inventarisasi jenis-jenis makanan dan pengklasifikasiannya menurut masyarakat Jaw. Inventarisasi dan klasifikasi makanan, terutama dalam kaitannya dengan kesehatan,